

Article

Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) DI PUSKESMAS Kota Manado

Autry Alvian Mandagi¹, Susen Yunita Sampe², Baithesda³

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Sulawesi Utara

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Sulawesi Utara

SUBMISSION TRACK

Received: October 29, 2023

Final Revision: November 19, 2023

Available Online: November 21, 2023

KEYWORDS

deteksi dini, IVA, kanker serviks, wanita usia subur

CORRESPONDENCE

Phone: 085132960483

E-mail: baith.ms@unsrittomohon.ac.id

A B S T R A C T

Kanker serviks adalah salah satu kanker pada manusia yang dapat dicegah dengan deteksi dini dan pengobatan lesi prakanker. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan layanan skrining kanker serviks khususnya di negara-negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan skrining kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah Puskesmas, Kota Manado. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross-Sectional*, untuk mengidentifikasi hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan upaya deteksi dini pada populasi wanita usia subur (WUS) berusia 30-50. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 116, pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisa menggunakan uji *Chi-Square* dan *independent t-test* dengan nilai signifikansi $p \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan upaya deteksi dini kanker serviks di kalangan wanita usia subur di Kota Manado sangat rendah. Ditemukan juga bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan upaya deteksi dini kanker serviks ($p > 0,05$). Direkomendasikan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui upaya promosi kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks dengan melibatkan masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Lebih dari 80% beban global penyakit ini terjadi di negara-negara

berkembang dan terbelakang karena tindakan pengendalian yang tidak efektif (IARC, 2015). Umumnya negara-negara berpendapatan rendah tidak mampu membayar biaya pemeriksaan rutin karena tidak tersedianya tenaga terlatih

dan kurangnya sumber daya (ACOG, 2016).

Faktanya, strategi pencegahan primer dan sekunder sangat efektif dalam mencegah kanker serviks. Skrining dan deteksi dini sangat efektif dalam mencegah kasus kanker serviks pada perempuan. Diagnosis dini dan pengobatan lesi prakanker berhubungan dengan tingkat kesembuhan dan prognosis yang lebih baik (Assoumou et al., 2015) Sebaliknya, kegagalan mendeteksi lesi prakanker meningkatkan kematian dini, morbiditas, dan mortalitas yang terkait dengan penyakit ini (Yim dan Park, 2005).

Skrining inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) merupakan tes skrining berbiaya rendah dan kompleksitas rendah serta memiliki tingkat sensitivitas dan spesifisitas sedang, cocok untuk negara berpenghasilan rendah-menengah (Bedell et al., 2020). Hal ini dapat digunakan bersamaan dengan prosedur pengobatan langsung untuk lesi serviks dini. Tenaga profesional kesehatan atau perawat dapat dilatih untuk melakukan tes tersebut, dan hasilnya dapat segera diperoleh. IVA praktis di banyak bidang dengan sumber daya rendah yang sulit mempertahankan program sitologi berkualitas tinggi (Nessa et al., 2010).

Meta-analisis paling komprehensif di mana IVA digunakan sebagai modalitas deteksi dini utama dilakukan oleh Sauvaget et al. (2011). Penelitian ini mencakup negara-negara maju dan berkembang di level rumah sakit dan pedesaan. Para penulis melaporkan sensitivitas keseluruhan sebesar 80%, spesifisitas 92%, nilai prediksi positif 10%, dan nilai prediksi negatif 99%. Tingginya nilai prediksi negatif dibuktikan sebelumnya oleh Sankaranarayanan et al. (2009) dalam studi longitudinal yang dilakukan di India. Di antara 23.000 perempuan dengan IVA-negatif yang diperiksa dalam penelitian ini, hanya 25 yang berkembang menjadi kanker serviks

dalam 8 tahun ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dengan hasil skrining IVA negatif kecil kemungkinannya untuk terkena kanker serviks dalam waktu dekat.

Penelitian terdahulu telah menemukan beberapa alasan mengenai rendahnya cakupan layanan deteksi dini kanker serviks khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini termasuk ketidak-tahuan tentang penyakit dan program deteksi dininya, serta persepsi dan sikap berdasarkan keyakinan budaya dan agama (Charlton et al. 2016). Ketakutan terhadap prosedur skrining dan hasil yang merugikan, rendahnya tingkat kesadaran akan layanan, rasa malu dan kemungkinan pelanggaran privasi, kurangnya dukungan pasangan, stigmatisasi masyarakat, biaya untuk mengakses layanan, dan faktor layanan kesehatan seperti kedekatan dengan fasilitas, navigasi fasilitas, waktu menunggu. dan sikap petugas kesehatan. (Lim dan Ojo, 2017).

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI, dalam Laporan Kinerja Tahun 2022 menemukan cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia sebesar 9,32% (3.904.160 dari 41.881.534 perempuan usia 30-50 tahun). Provinsi NTB memiliki cakupan deteksi dini tertinggi (34,08%), diikuti Sumatera Selatan (33,49%) dan Kepulauan Bangka Belitung (25,76%). Tiga provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua (0,13%), Papua Barat (0,36%) dan Sulawesi Utara (0,68%). Masih terbatasnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di kalangan wanita di wilayah kerja Puskesmas Kota Manado, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi Upaya deteksi dini kanker serviks pada Wanita usia subur (WUS) di wilayah Puskesmas, Kota Manado.

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan kebijakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kurang dimanfaatkannya layanan skrining kanker serviks untuk meningkatkan tingkat skrining pada perempuan yang memenuhi syarat.

II. METODE

Pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan upaya deteksi dini pada populasi wanita usia subur (WUS) berusia 30-50 tahun, berjumlah rata-rata 1160 per tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* pada WUS yang datang berkunjung ke Puskesmas selang waktu penelitian dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah sampel 10% dari populasi (Arikunto,) yaitu 116 sampel. Deteksi dini diartikan sebagai pemeriksaan IVA oleh WUS dalam 3 bulan terakhir. Pengetahuan WUS tentang kanker serviks diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda, jawaban benar diberi skor 1. Pengetahuan dikategorikan baik jika skor akhir >75%. Hasil uji validitas didapatkan hasil *r* hitung antara 0,371-0,507 lebih besar di-bandingkan *r* tabel (0,361) dan Cronbach alpha = 0,675 (> 0,361), sehingga kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan. Alasan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA juga diidentifikasi melalui wawancara. Data kategorik dianalisa menggunakan *Chi-square test* dan data numerik menggunakan *independent t-test*, dengan nilai signifikansi *p-value* ≤ 0,05.

III. HASIL

Dari 116 sampel yang berkunjung ke Puskesmas didapatkan rata-rata berusia 38,1 tahun (SD = 5,81), mayoritas dengan pendidikan menengah atas (47,4%), dan lebih dari setengah

merupakan ibu rumah tangga. Diketahui juga bahwa pengetahuan tentang kanker serviks mayoritas (83,6%) berada pada kategori baik dan hanya 10 WUS (8,6%) yang melakukan upaya deteksi dini kanker serviks (Tabel 1).

Tabel 1. Analisis deskriptif umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan upaya deteksi dini kanker serviks pada WUS (n = 116)

Karakteristik	n	%
Umur (mean, SD)	38,1	5,81
Pendidikan		
- SD	11	9,5
- SMP	22	19,0
- SMA/SMK	55	47,4
- Perguruan Tinggi	28	24,1
Pekerjaan		
- ASN	13	11,2
- Swasta	12	10,3
- Wiraswasta	4	3,4
- Ibu rumah tangga	87	75,0
Pengetahuan		
- Baik	97	83,6
- Kurang	19	16,4
Upaya deteksi dini		
- Ya	10	0,9
- Tidak	106	90,1

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat pada semua variabel independen, didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan upaya deteksi dini kanker serviks pada WUS; dengan nilai signifikansi (*p-value*) semuanya di atas 0,05.

Tabel 2. Analisis hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan upaya deteksi dini kanker serviks pada WUS (n = 116)

Variabel Independen	Value	Signifikan
Umur	1,758	0,081
Pendidikan	2,658	0,447
Pekerjaan	4,995	0,172
Pengetahuan	0,325	0,487

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada WUS yang tidak melakukan upaya deteksi dini kanker serviks, alasan terbanyak adalah karena belum ada tanda dan gejala kanker serviks (24,6%), diikuti dengan perasaan takut dengan kemungkinan hasil pemeriksaan (23,6%) dan 19,2% kurangnya informasi tentang IVA, termasuk jadwal dan lokasi pemeriksaan IVA (Tabel 3).

Tabel 3. Alasan tidak melakukan upaya deteksi dini kanker serviks (n = 110)

Alasan	n	%
Tidak ada gejala/tanda kanker serviks	27	24,6
Takut dengan kemungkinan hasil pemeriksaan	26	23,6
Malu dengan prosedur pemeriksaan	15	13,7
Belum ada waktu dan kesempatan	17	15,6
Kurang informasi tentang IVA termasuk jadwal dan tempat	21	19,2

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 116 sampel WUS di salah satu Puskesmas di Kota Manado mendapatkan hanya 10 (0,9%) yang melakukan upaya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan dengan

prosedur IVA, hasil ini sesuai dengan Laporan Kinerja Tahun 2022, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI, di mana Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu dari tiga provinsi yang paling rendah cakupan deteksi kanker serviks. Hasil ini sangat jauh dari hasil penelitian yang dilakukan di Padang oleh Fauza, Aprianti, dan Azrimaidaliza, 2019, di mana keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan prosedur IVA mencapai 39,1%.

Berbading terbalik dengan temuan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya deteksi dini kanker serviks. Hasil ini berbeda dengan temuan oleh Wiryadi dan Handayani (2021) di Kelurahan Ciumbeluit, Bandung. Kenyataan bahwa mayoritas WUS berlatar-belakang pendidikan menengah atas dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks tidak menyebabkan WUS melakukan upaya deteksi dini. Dapat diasumsikan bahwa pengetahuan yang baik tidak selamanya menghasilkan perilaku kesehatan yang baik. Hal ini menurut penulis kemungkinan terkait dengan rendahnya literasi kesehatan (*health literacy*) individu yang bersangkutan, dimana menurut Liu et al. (2020) rendahnya literasi kesehatan berarti individu tidak mampu menerjemahkan pengetahuan dan informasi yang didapat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan cara yang sesuai baik dalam dengan konteks individu maupun sistem kesehatan.

Berdasarkan alasan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks yang dikemukakan oleh partisipan, dari konteks individu didapatkan empat masalah. Keempat masalah tersebut meliputi belum terdapat tanda dan gejala kanker serviks, takut terhadap hasil pemeriksaan, perasaan malu terhadap prosedur pemeriksaan, dan belum mempunyai kesempatan atau waktu untuk melakukan pemeriksaan. Sedangkan dari konteks

sistem ditemukan kurangnya informasi tentang IVA termasuk jadwal dan lokasi pemeriksaan. Temuan ini ini menyoroti keragaman kebutuhan setiap individu dan pentingnya interaksi antara konsumen individu, penyedia layanan kesehatan, dan sistem layanan kesehatan.

Sheridan et al. (2011) menyatakan bahwa literasi kesehatan yang tidak memadai dikaitkan dengan kesulitan dalam memahami informasi kesehatan, terbatasnya pengetahuan tentang penyakit dan rendahnya kepatuhan pengobatan, yang berkontribusi terhadap buruknya kesehatan, tingginya risiko kematian, penggunaan layanan kesehatan yang tidak memadai dan tidak efektif, peningkatan biaya, dan kesenjangan kesehatan.

Komunikasi dan partisipasi konsumen sangat penting dalam semua program kesehatan di berbagai level (Yuen et al., 2016). Jauh sebelumnya, Baker (2006) berpendapat bahwa kompleksitas informasi kesehatan dapat menjadi hambatan serius bagi masyarakat untuk terlibat dalam layanan kesehatan.

Pendekatan dalam memberikan informasi dapat membantu atau menghalangi masyarakat dalam memahami, memproses dan menggunakan informasi. Sehingga diharapkan penyebaran informasi kesehatan lebih sederhana, konsistensi, akurat, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

V. KESIMPULAN

Upaya deteksi dini kanker serviks di kalangan wanita usia subur di Kota Manado sangat rendah. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan tentang kanker serviks dengan upaya deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian merekomendasikan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat yang pada

akhirnya diharapkan dapat meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). Cervical cancer screening and prevention. Practice bulletin, Vol. 157, 2016, pp.1-20.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Assoumou, S.Z., Mabika, B.M., Mbiguino, A.N., Mouallif, M., Khattabi, A. and Ennaji, M.M. Awareness and knowledge regarding of cervical cancer, Pap smear screening and human papillomavirus infection in Gabonese women. *BMC Women's Health*, Vol. 15, No. 1, 2015, pp.1-7.
- Baker, D.W. The meaning and the measure of health literacy. *Journal Of General Internal Medicine*, 21, 2006, pp.878-883.
- Bedell, S.L., Goldstein, L.S., Goldstein, A.R. and Goldstein, A.T. Cervical cancer screening: past, present, and future. *Sexual Medicine Reviews*, Vol. 8, No. 1, 2020. pp.28-37.
- Charlton, K., Ware, L.J., Menyau, E., Biritwum, R.B., Naidoo, N., Pieterse, C., Madurai, S.L., Baumgartner, J., Asare, G.A., Thiele, E. and Schutte, A.E. Leveraging ongoing research to evaluate the health impacts of South Africa's salt reduction strategy: a prospective nested cohort within the WHO-SAGE multicountry, longitudinal study. *BMJ Open*, Vol. 6, No. 11, 2016, p.e013316.
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 14, No. 1, 2019, pp. 68-80.
- International Agency for Cancer Research (IARC). *Cancer screening and early diagnosis*. Publication; 2015. Diakses dari International Agency for Cancer Research and WHO, pada tanggal 20 Januari 2023. http://www.iarc.fr/en/publications/books/iarc50/IARC_Ch4.2.6_web.pdf
- Kemendes RI, Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. *Laporan Kinerja Tahun 2022*. Diakses dari <http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Laporan-Kinerja-Direktorat-Jenderal-P2P-Tahun-2022.pdf>, pada tanggal 5 Februari 2023.
- Lim, J.N. and Ojo, A.A. Barriers to utilisation of cervical cancer screening in Sub Sahara Africa: a systematic review. *European journal of cancer care*, Vol. 26, No. 1, 2017, p.e12444.
- Liu, C., Wang, D., Liu, C., Jiang, J., Wang, X., Chen, H., Ju, X. and Zhang, X. What is the meaning of health literacy? A systematic review and qualitative synthesis. *Family Medicine and Community Health*, Vol. 8, No. 2, 2020, p. e000351.
- Nessa, A., Hussain, M.A., Rahman, J.N., Rashid, M.H.U., Muwonge, R. and Sankaranarayanan, R. Screening for cervical neoplasia in Bangladesh using visual inspection with acetic acid. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 1Vol.11, No. 2, 2010, pp.115-118.
- Sankaranarayanan, R., Nene, B.M., Shastri, S.S., Jayant, K., Muwonge, R., Budukh, A.M., Hingmire, S., Malvi, S.G., Thorat, R., Kothari, A. and Chinoy, R., 2009. HPV screening for cervical cancer in rural India. *New England Journal of Medicine*, Vol. 360, No. 14, 2009, pp.1385-1394.
- Sauvaget, C., Fayette, J.M., Muwonge, R., Wesley, R. and Sankaranarayanan, R. Accuracy of visual inspection with acetic acid for cervical cancer screening. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, Vol. 113, No. 1, 2011, pp.14-24.

- Sheridan, S.L., Halpern, D.J., Viera, A.J., Berkman, N.D., Donahue, K.E. and Crotty, K. Interventions for individuals with low health literacy: a systematic review. *Journal Of Health Communication*, 16(sup3), 2011, pp.30-54.
- Wiryadi, F.C. & Handayani, F. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan IVA Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal Bimtas*, Vol. 5, No. 2, 2021, pp. 103-107
- Yim, E.K. and Park, J.S. The role of HPV E6 and E7 oncoproteins in HPV-associated cervical carcinogenesis. *Cancer research and treatment: official journal of Korean Cancer Association*, Vol. 37, No. 6, 2005, pp.319-324.
- Yuen, E.Y.N., Dodson, S., Batterham, R.W., Knight, T., Chirgwin, J. and Livingston, P.M. Development of a conceptual model of cancer caregiver health literacy. *European Journal Of Cancer Care*, 25(2), 2016, pp.294-306.

BIOGRAPHY

First Author Ns. Autry Alvian Mandagi, S.Kep, MSN merupakan praktisi keperawatan lebih dari 20 tahun. Selain itu aktif sebagai dosen di beberapa institusi kesehatan dan bekerja sebagai dosen di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon sampai saat ini. Alamat email: mandagiautry@gmail.com

Second Author Susen Yunita Sampel merupakan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keperawatan Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Alamat email: sampelsusan@gmail.com.

Third Author Ns. Baithesda, M. Kep., Ph.D. berpengalaman sebagai dosen lebih dari 20 tahun dan terakhir sebagai dosen tetap di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Bidang keilmuan yang didalami adalah keperawatan keluarga/komunitas, perawatan lansia, dan kebijakan kesehatan. Alamat email: baith.ms@unsrittomohon.ac.id.